

GERAKAN LUMBUNG HIDUP AISIYIAH PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI AISIYIAH CABANG GODEAN

Tri Maryati^{1*}, Sarjiyah², Nia Shalwa Kumara Dafy³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

*e-mail: try_maryati@umy.ac.id

Abstrak

Pada era pandemi Covid-19 untuk menjaga ketahanan pangan, Aisyiyah menghimbau seluruh anggotanya untuk melakukan gerakan lumbung hidup Aisyiyah. Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah Aisyiyah Cabang Godean. Ada dua permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu, lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal dan keterampilan anggota Aisyiyah untuk mengolah bahan makanan yang masih rendah. Pengabdian masyarakat bertujuan agar anggota Aisyiyah: 1) mampu mengoptimalkan lahan pekarangan dengan melakukan budidaya tanaman obat keluarga, 2) mampu meningkatkan keterampilan dalam mengolah jahe dan kunyit menjadi bubuk instan. Metode yang akan digunakan untuk pencapaian tujuan adalah: 1) Ceramah tentang Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah dan optimalisasi pekarangan; 2) Memberikan pelatihan tentang bagaimana mengolah jahe dan kunyit menjadi bubuk instan. Implikasi dari hasil pengabdian masyarakat adalah dengan budidaya tanaman jahe dan kunyit, hasil panennya bisa di jual yang dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Di samping itu dengan semakin tingginya keterampilan yang dimiliki oleh anggota Aisyiyah dalam mengolah jahe dan kunyit menjadi produk instan selain bisa dikonsumsi sendiri juga bisa di jual dan ini merupakan sumber penghasilan keluarga. Hasil pelatihan bahwa: 1) Peserta pelatihan sudah memahami tentang Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah, memahami manfaat jahe dan kunyit. 2) Peserta pelatihan sudah memahami cara mengolah rimpang jahe dan kunyit menjadi bubuk instan.

Kata Kunci: Aisyiyah; Jahe; Kunyit; Lumbung Hidup.

Abstract

In the era of the Covid-19 pandemic to maintain food security, Aisyiyah appealed to all its members to carry out the Aisyiyah granary movement. The partner in this community service is Aisyiyah Godean Branch. There are two problems faced by partners, namely, yards that have not been used optimally and the skills of Aisyiyah members to process food ingredients are still low. Community service aims to enable Aisyiyah members to: 1) be able to optimize their yard by cultivating family medicinal plants, 2) be able to improve their skills in

processing ginger and turmeric into instant powder. The methods that will be used to achieve the goals are: 1) Lectures on Aisyiyah's Life Barn Movement and yard optimization; 2) Provide training on how to process ginger and turmeric into instant powder. The implication of the results of community service is that by cultivating ginger and turmeric plants, the crops can be sold which can increase family income. In addition, with the increasing skills possessed by Aisyiyah members in processing ginger and turmeric into instant products, apart from being consumed by themselves, they can also be sold, and this is a source of family income. The results of the training show that: 1) The training participants already understand the Aisyiyah Life Barn Movement, understand the benefits of ginger and turmeric. 2) The trainees already understand how to process ginger and turmeric rhizomes into instant powder.

Keywords: Aisyiyah; Ginger; Turmeric; Living Barn.

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang sampai saat ini belum berakhir. Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam rangka mempertahankan kesehatan dan ketahanan pangan menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk melaksanakan gerakan ketahanan pangan dan kesehatan melalui Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah dengan memanfaatkan pekarangan yang berada di lingkungan rumah. Pimpinan Aisyiyah Cabang Godean menyambut sangat baik akan adanya program kerja dari Pimpinan Pusat Aisyiyah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hj. Erma Luthfiani, S.E. menyatakan tertarik untuk menindaklanjuti program tersebut dan mengusulkan tanaman obat keluarga yaitu jahe dan kunyit karena saat ini masih dalam kondisi masih Covid-19. Jamu mungkin dapat menjadi salah satu pilihan untuk memperkuat sistem imun tubuh seseorang. Jamu adalah obat herbal tradisional Indonesia yang telah dipraktekkan selama berabad-abad di masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Meskipun sudah banyak obat-obatan modern, jamu masih sangat populer di daerah pedesaan maupun perkotaan (Elfahmi et al., 2014)

Pekarangan dapat berfungsi sebagai lumbung hidup (warung hidup), baik lumbung pangan maupun lumbung gizi dan sebagai apotek hidup (Madyowati & Oetami, 2017). Fungsi dasar pekarangan secara sosial ekonomis, yaitu produksi secara subsisten, pekarangan dapat menghasilkan produksi untuk komersil dan memberi tambahan pendapatan keluarga terutama di daerah yang mempunyai akses pasar yang baik. Produk pekarangan tersebut antara lain buah-buahan serta sayuran (Arifin, 2013). Pemanfaatan lahan pekarangan rumah merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga (Nurwati et al., 2014).

Hampir di seluruh penjuru dunia menggunakan obat-obat tradisional, bahkan di Indonesia cara pengobatan secara tradisional telah ada sejak dahulu dan terus menerus dikembangkan menjadi obat tradisional dan mempertahankan imunitas, dapat diolah secara praktis serta mudah dikonsumsi (Elfahmi et al., 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas antioksidan variasi perlakuan jahe merah dan kunyit putih tertinggi adalah dengan variasi perlakuan 1.5 : 0.5 gr, yaitu sebesar 83.98 % RSA, sedangkan nilai terendah pada variasi perlakuan 1.0 : 1.0 gr dengan hasil 82.87% RSA. Aktivitas antioksidan pada perlakuan jahe merah dan temulawak berkisar antara 86.34% s/d 87.22 % RSA, sedangkan tingkat kesukaan panelis terhadap warna berkisar antara 3.60 (suka) s/d 3.95 (suka), Aroma 3.40 (agak suka) s/d 4.00 (suka) dan rasa tidak berpengaruh nyata (Listiana & Herlina, 2015).

Indonesia memiliki kesempatan emas untuk memanfaatkan sumber daya tanaman obat. Dari 40.000 spesies tumbuhan di dunia, diantaranya 28.000 spesies tanaman yang ada, sudah lebih dari 80% tanaman obat tumbuh di Indonesia. Berdasarkan sejumlah potensi sumber daya genetik tanaman obat di Indonesia, berikut disajikan budi daya dan pascapanen 15 jenis tanaman obat unggulan yang terdiri atas binahong, cabai jawa, jahe, jambu biji, jati belanda, kencur, kunyit, kumis kucing, lengkuas, lempuyang, mengkudu, pegagan, purwoceng, sambiloto, dan temu lawak. Pengembangan 15 jenis tanaman obat unggulan tersebut didasarkan pada potensi dan keunggulan masing-masing. Buku ini layak dimiliki oleh para pihak terkait dalam rangka menggali, mengembangkan, memanfaatkan, dan melestarikan tanaman obat (Rukmana & Yudirachman, 2016).

Aisyiyah Cabang Godean berlokasi di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Cabang Aisyiyah Godean terdiri dari 7 ranting, yaitu Ranting Sidoluhur, Ranting Sidomulyo, Ranting Sidoagung, Ranting Sidorejo, Ranting Sidokarto, Ranting Sidoarum, dan Ranting Sidomoyo. Aisyiyah Cabang Godean berada pada wilayah Kapanewon Godean. Kapanewon Godean adalah sebuah kapanewon di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kapanewon Godean berada di sekitar 10 km sebelah Barat daya dari Ibu kota Kabupaten Sleman dan 10 km di sebelah barat kota Yogyakarta. Lokasi ibu kota Kapanewon Godean di Jl. Godean Km. 10, Sleman berada di 7.76774° LS dan 110.29336° BT. Kapanewon Godean mempunyai luas wilayah 2.684 Ha. Kecamatan yang terdiri dari 7 desa yaitu desa Sidoagung, Sidomoyo, Sidokarto, Sidomulyo, Sidoarum, Sidoluhur dan Sidorejo.

Anggota Aisyiyah Cabang Godean terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan pensiunan guru. Pekerjaan yang dilakukan dalam keseharian sebagai ibu rumah tangga adalah memasak,

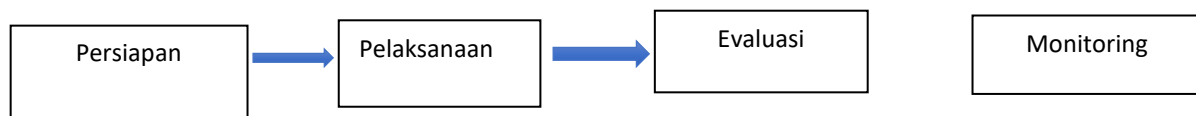
mengantar anak sekolah, dan menonton televisi sehingga masih banyak waktu luang yang bisa dilakukan untuk kegiatan lain. Berdasarkan kondisi yang ada ketua Aisyiyah tergerak untuk memberdayakan mereka dengan memberikan bekal keterampilan.

B. Masalah

Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang pertama adalah dalam rangka untuk ketahanan pangan bagaimana cara untuk mengoptimalkan lahan pekarangan yang merupakan amanah dari Pimpinan Pusat Aisyiyah. Permasalahan yang kedua adalah masih banyak anggota Aisyiyah sebagai ibu rumah tangga yang masih banyak waktu luang untuk melakukan usaha yang produktif dan bisa menambah penghasilan keluarga.

C. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat bagi ibu-ibu anggota Aisyiyah Cabang Godean dibagi dalam beberapa tahapan, sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan observasi lokasi pengabdian. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung serta melakukan wawancara langsung terhadap Pimpinan Cabang Aisyiyah Godean untuk mendapatkan data dan permasalahan akurat yang dialami oleh mitra. Observasi dilakukan untuk menentukan solusi yang akurat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra.
2. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tiga metode, yaitu ceramah, pelatihan, dan praktik. Penggunaan metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mitra tentang Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah, cara budi daya jahe dan kunyit, serta cara mengolah jahe dan kunyit menjadi bubuk instan. Materi yang pertama diberikan adalah sosialisasi tentang Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah, Selanjutnya, menyampaikan materi tentang jenis dan cara budi daya jahe dan kunyit serta praktik mengolah jahe dan kunyit menjadi berbagai bubuk instan. Sebelum praktik pengolahan jahe dan kunyit, penyiapan alat dan bahan yang dilakukan oleh tim pengusul dan dibantu dengan mitra. Setelah semua alat dan bahan telah dipersiapkan dengan

lengkap, langkah selanjutnya adalah praktik pengolahan jahe dan kunyit menjadi bubuk instan.

3. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Dalam evaluasi, peserta pelatihan diberi angket untuk diisi dan diminta memberikan komentar serta saran tentang materi dan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Di samping itu, angket juga diberikan kepada pengurus Aisyiyah yang berisi tentang kepuasan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Tahap monitoring dilakukan pascapelatihan untuk mengetahui keberhasilan program pengabdian masyarakat tentang seberapa jauh perkembangan bibit jahe dan kunyit yang telah diberikan kepada mitra. Di samping itu, juga untuk monitoring apakah mitra sudah mempraktikkan hasil pelatihan pembuatan bubuk instan dari bahan baku jahe dan kunyit.

D. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Ahad, 13 Maret 2022 bertempat di kantor Aisyiyah Cabang Godean yang beralamat di dusun Pandean VII Sidoluhur Godean Sleman. Peserta pelatihan adalah anggota Aisyiyah Cabang Godean sebanyak 50 orang utusan dari 7 ranting yaitu Ranting Sidomulyo, Sidoluhur, Sidokarto, Sidomoyo, Sidoagung, Sidoarum, dan Sidorejo.

Kegiatan ini disambut sangat baik oleh anggota Aisyiyah Cabang Godean, hal ini terbukti jumlah peserta yang diundang oleh pimpinan Cabang Aisyiyah Godean sebanyak 50 orang hadir semua. Sebenarnya masih ada permintaan peserta dari ranting menurut informasimasi dari Ibu Hj. Erma Lutifiani, S.E akan tetapi karena kondisi yang masih belum memungkinkan mengundang orang banyak maka hanya dibatasi 50 orang.

Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari 3 kegiatan, yaitu sosialisasi Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah, penyuluhan tentang budidaya tanaman jahe dan kunyit, dan pelatihan olahan jahe dan kunyit menjadi bubuk instan. Secara rinci kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1, sebelum pelatihan dilakukan pre-test untuk peserta pelatihan. Materi yang diujikan meliputi pemahaman tentang lumbung hidup, kandungan jahe dan kunyit serta manfaat jahe dan kunyit. Hasil pre-test ditunjukkan dalam tabel 1 :

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*

No.	Pertanyaan	Memahami	Belum Memahami
1	Pengertian tanaman obat keluarga	95%	5%
2	Tanaman yang termasuk obat keluarga	53%	47%
3	Bagian jahe dan kunir yang bisa digunakan untuk mengobati	95%	5%
4	Manfaat jahe	95%	5%
5	Efek samping obat tradisional	89%	11%
6	Manfaat tanaman kunyit	47%	53%
7	Pengertian lumbung hidup	76%	24%
8	Tujuan lumbung hidup	74%	26%
9	Kandungan tanaman toga sebagai agen antioksidan	89%	11%
10	Kandungan nutrisi jahe	21%	79%

Berdasarkan tabel 1 hasil *pre test* menunjukkan bahwa peserta pelatihan :

- a. 95% sudah memahami tentang tanaman toga, sedangkan 5% belum memahami.
 - b. 53% memahami tanaman yang termasuk obat keluarga, sedangkan 47% belum memahami.
 - c. 95% memahami bagian jahe dan kunir yang bisa digunakan untuk obat, sedangkan 5% belum.
 - d. 95% memahami manfaat jahe, sedangkan 5% belum memahami.
 - e. 89% memahami efek samping obat tradisional, sedangkan 11% belum memahami.
 - f. 47% memahami manfaat tanaman kunyit, sedangkan 53% belum memahami.
 - g. 76% memahami pengertian lumbung hidup, sedangkan 24% belum memahami
 - h. 89% memahami kandungan tanaman toga sebagai agen antioksidan, sedangkan 11% belum memahami.
 - i. 21% memahami nutrisi jahe, sedangkan 79% belum memahami.
2. Tahap 2, penyampaian materi tentang Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah dan manfaat tanaman obat keluarga yang disampaikan oleh Ibu Tri Maryati, S.E., M.M.



Gambar 2. Sosialisasi Gerakan Lumbung Hidup Aisyiyah

Lumbung hidup adalah suatu pemanfaatan pekarangan yang dikelola secara individu maupun kelompok dan dapat meningkatkan ketersediaan karbohidrat, vitamin, mineral, obat-obatan, dan protein, baik dari produk sayuran, umbi-umbian dan lain-lain) maupun protein hewani (ikan, unggas). Tujuan lumbung hidup adalah meningkatkan ketersediaan pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan/ pedesaan dan meningkatkan perekonomian keluarga. Sebagai seorang perempuan di masa kini terutama dalam menghadapi pandemic *Covid-19* harus mampu menjadi wanita tangguh untuk menjaga ketahanan pangan dan kesehatan keluarga.

Manfaat jahe dan kunyit dipercaya mempunyai khasiat untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Kunyit putih diketahui banyak mengandung minyak atsiri yang terdiri atas curdione dan curcumol. Memiliki sifat antioksidan yang dapat menahan zat radikal bebas penyebab tumbuhnya sel kanker, antiinflamasi (peradangan) serta dapat meningkatkan sel darah merah (Kriswanto, 2011)

Berikut beberapa manfaat jahe dan kunyit untuk kesehatan:

- a. Bersifat anti-oksidan. Antioksidan sangat berperan untuk melindungi tubuh dari paparan radikal bebas yang dipercaya sebagai sumber dari berbagai penyakit. Senyawa kimia aktif terkandung dalam jahe yang bersifat anti-inflamasi dan anti-oksidan, adalah gingerol, beta-caroten, capsaicin, asam cafeic, curcumin, dan salisilat (Shan et al., 2018).
- b. Meringankan gejala *arthritis*. Jahe dimanfaatkan sebagai bahan obat herbal karena mengandung minyak atsiri dengan senyawa kimia aktif, yang berkhasiat dalam mencegah dan mengobati berbagai penyakit.
- c. Mencegah pertumbuhan kanker
- d. Menurunkan risiko jantung

- e. Menurunkan kolesterol
 - f. Meredakan gangguan pencernaan
 - g. Mengurangi sakit punggung
 - h. Mengobati depresi
 - i. Meringankan nyeri haid
3. Tahap 3, setelah selesai penyampaian materi dilakukan post-test. Hasil post-test nampak pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Post-Test

No.	Pertanyaan	Memahami	Belum Memahami
1	Pengertian tanaman obat keluarga	100%	0%
2	Tanaman yang termasuk obat keluarga	100%	0%
3	Bagian jahe dan kunir yang bisa digunakan untuk mengobati	100%	0%
4	Manfaat jahe	100%	0%
5	Efek samping obat tradisional	100%	0%
6	Manfaat tanaman kunyit	100%	0%
7	Pengertian lambung hidup	100%	0%
8	Tujuan lambung hidup	100%	0%
9	Kandungan tanaman toga sebagai agen antioksidan	100%	0%
10	Kandungan nutrisi jahe	100%	0%

Berdasarkan tabel 2 hasil *post-test* menunjukkan bahwa peserta pelatihan:

- a. 100% sudah memahami tentang pengertian tanaman toga.
- b. 100% sudah memahami tentang tanaman apa saja yang termasuk tanaman obat keluarga.
- c. 100% sudah memahami bagian jahe dan kunir yang bisa digunakan untuk obat.
- d. 100% sudah memahami manfaat jahe, memahami efek samping obat tradisional
- e. 100% sudah memahami manfaat tanaman kunyit itu apa saja.
- f. 100% sudah memahami pengertian lambung hidup.
- g. 100% sudah memahami tujuan lambung hidup itu untuk apa.
- h. 100% sudah memahami kandungan tanaman toga sebagai agen antioksidan
- i. 100% sudah memahami kandungan nutrisi jahe

Hasil *post-test* pada tabel 2 setelah diberi penyuluhan jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* pada tabel 1 sebelum diberi penyuluhan ada peningkatan pemahaman dari peserta pelatihan tentang tanaman obat keluarga, jenisnya apa saja, kandungannya apa

saja, manfaatnya apa saja. Disamping itu peserta pelatihan sudah memahami tentang lumbung hidup dan tujuan dari lumbung hidup.

4. Tahap 4, penyuluhan tentang budidaya jahe dan kunyit yang disampaikan oleh Ir. Sarjiyah, MS.



Gambar 3. Penyuluhan Budidaya Tanaman Jahe dan Kunyit

Jahe dapat tumbuh pada ketinggian 0-900 m di atas permukaan laut, dan tidak terkena cahaya matahari langsung, tanah dengan struktur gembur, remah, mengandung bahan organik, diperhatikan pengairan, serta pH tanah normal 6-7 (Kartasapoetra, 1996).

Beberapa hal yang harus disiapkan untuk budidaya tanaman jahe :

a. Persiapan Bahan Tanam:

- 1) Dipilih umbi yang sehat, tidak terinfeksi penyakit
- 2) Rimpang cukup tua, umur minimal 10 bulan
- 3) Rimpang mengandung 3 mata tunas, berat 25 – 60 g (jahe gajah) dan 20 – 40 g (jahe emprit, jahe merah)
- 4) Disemaikan di atas jerami padi di tempat teduh dan dijaga kelembabannya
- 5) Bibit siap pindah tanam apabila sudah tumbuh tunas 1- 2 cm

b. Persiapan lahan

- 1) Lahan dibersihkan
- 2) Tanah digemburkan dengan garpu dan dicangkul kedalaman 30 cm
- 3) Dibuat bedengan searah lereng (lahan miring) dan dibuat sistem gulud dan parit
- 4) Dibuat lubang tanam di bagian gulud

c. Penanaman

- 1) Kedalaman tanam 5 – 7 cm pada polybag dengan jarak tanam 80 x 40 cm² (jahe gajah dipanen tua), 60 x 40 cm² (jahe emprit dan merah)
- 2) Penanaman di lahan dengan kedalaman 3 – 5 cm dan ditutup/dinaungi atap jerami atau daun-daunan untuk menghindari kerusakan karena hujan deras

d. Pemeliharaan

1) Pemupukan

- a) Pupuk organik 30 t/h pada 2 – 4 minggu sebelum tanam
- b) Pupuk SP36 100 – 200 kg/h dan KCl 300 – 400 kg/h pada saat tanam
- c) Pupuk Urea 100 – 20 kg/h pada 1, 2, dan 3 bulan setelah tanam

2) Penyulaman

- a) Tanaman yang rusak atau pertumbuhan tidak baik disulam pada 1-1,5 bulan
- b) Pembubunan dan pendangiran, pada saat telah terbentuk rumpun dengan 4-5 anakan
- c) Pengendalian OPT. Pengendalian gulma dengan penyiangan atau pendangiran dan penyakit layu bakteri, layu fusarium, bercak daun : cara pengendalian dengan menghilangkan tanaman yang sakit, monitoring, menyemprot fungisida

e. Panen dan Pasca Panen

1) Tanaman jahe dipanen umur 6 – 10 bulan, untuk benih 10 – 12 bulan

- a) Potensi hasil dan kandungan minyak atsiri & oleorisin
- b) Jahe gajah : 27 t/h (1,7 – 3,8 % dan 2,39 – 8,37 %)
- c) Jahe empit : 16 t/h (1,7 – 3,8 % dan 2,39 – 8,37 %)
- d) Jahe merah : 22 t/h (3,2 – 3,6 % dan 5,86 – 8,36 %)

2) Pasca panen : sortir basah – cuci – iris-iris – jemur – grade – kemas.

Beberapa hal yang harus disiapkan untuk budidaya tanaman kunyit :

a. Persiapan Bahan Tanam:

- 1) Dipilih umbi yang sehat, tidak terinfeksi penyakit
- 2) Rimpang cukup tua, umur minimal 10 bulan
- 3) Dapat menggunakan rimpang induk (bulat) dibagi 4, atau rimpang anakan (menjari) dengan berat 15 – 20 g/potong.
- 4) Disemaikan di atas jerami padi di tempat teduh dan dijaga kelembabannya
- 5) Bibit siap pindah tanam apabila sudah tumbuh tunas 0,5- 1 cm

b. Persiapan lahan

- 1) Lahan dibersihkan
- 2) Tanah digemburkan dengan garpu dan dicangkul kedalaman 30 cm
- 3) Dibuat bedeng searah lereng (lahan miring) dan dibuat sistem gulud dan parit
- 4) Dibuat lubang tanam di bagian gulud

c. Penanaman dan system tanam

- 1) Monokultur : jarak tanam 50 x 40 cm, 50 x 50 cm, 40 x 40 cm atau 50 x 60 cm,
- 2) Tumpangsari : 75 x 50 cm, ditanam bersamaan dengan kacang tanah atau cabai rawit

d. Pemeliharaan

- 1) Pemupukan
 - a) Pupuk kandang 10 – 20 t/h, diberikan 1 minggu sebelum tanam
 - b) Pupuk SP36 200kg/h dan KCl 200 kg/h diberikan pada saat tanam
 - c) Pupuk Urea 100 kg/h pada 1 dan 3 bulan setelah tanam
 - d) Dosis Urea pada sistem tumpang sari : 200 kg/h
- 2) Penyiangan
 - a) Gulma dibersihkan agar tidak terjadi kompetisi dalam menyerap
 - b) Pembubuman dan pendangiran, dilakukan setelah penyiangan, untuk memelihara saluran drainase di antara petak-petak dengan menaikkan tanah ke petak-petak tanaman

e. Panen dan Pasca Panen

- 1) Panen yang tepat berdasarkan umur tanaman perlu dilakukan untuk mendapatkan produktivitas yang tinggi, yaitu pada tanaman umur 10-12 BST, biasanya daun mulai luruh atau mengering
- 2) Pasca panen
 - a) Pembersihan/pencucian rimpang hasil panen dicuci dari tanah dan kotoran, kemudian dikering anginkan sampai kulit tidak basah lagi.
 - b) Perajangan rimpang, setelah itu diiris dengan irisan membujur dengan ketebalan setipis mungkin lebih kurang 2 mm.

Setelah pemaparan materi selesai selanjutnya dilakukan tanya jawab. Peserta sangat antusias bertanya tentang cara menanam jahe dan kunyit dalam bagor karena lahan yang dimiliki sempit, bagaimana cara memeliharanya supaya tidak busuk, apakah boleh hanya menggunakan pupuk organik saja dan masih banyak pertanyaan yang lain. Semua pertanyaan dijawab dengan baik oleh narasumber.

1. **Tahap 5**, pelatihan dan praktik pembuatan olahan jahe dan kunyit menjadi serbuk instan yang disampaikan oleh Ibu Giat Nurani.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Jahe dan Kunyit Instan

Pada sesi ini disampaikan tentang bahan baku yang digunakan untuk membuat jahe dan kunyit instan, alat-alat yang digunakan, dan cara pengolahannya. Setelah diberi penjelasan tentang bagaimana cara mengolah jahe dan kunyit instan dilanjutkan dengan praktik pembuatan jahe dan kunyit instan. Dalam praktik karena pesertanya banyak supaya semua peserta bisa melakukan praktik maka dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Selama praktik berlangsung ibu-ibu sangat antusias untuk segera mempraktikkan pembuatan jahe dan kunyit instan tersebut.

Adapun langkah-langkah proses pembuatan jahe dan kunyit instan sebagai berikut :

a. Pembuatan jahe instan.

1) Menyiapkan bahan-bahan dan alat-alat.

Bahan :

- a) 1,5 kg gula pasir
- b) 1kg jahe merah/ jahe emprit
- c) 4 gelas air
- d) Rempah-rempah

Alat :

- a) Kompor
- b) Wajan
- c) Centong plastic/kayu
- d) Ayakan/saringan
- e) baskom
- f) blender
- g) Solet untuk pengaduk

2) Proses pembuatan

- a) Kupas dan bersihkan jahe,lalu diparut/diblender diambil santannya dengan ditambah sedikit air, saring, dan sisihkan.
- b) Rebus sari jahe Bersama rempah-rempah sambal diaduk.
- c) Tambahkan gula putih, aduk-aduk lagi sampai mengkristal.
- d) Turunkan dari kompor sambal terus diaduk sampai mengkristal kering.
- e) Saring setelah agak dingin.
- f) *Packing*.

b. Pembuatan kunyit instan

1) Menyiapkan bahan dan alat

Bahan :

- a) 1kg gula pasir
- b) 1,5 kg kunyit mangga
- c) 4 gelas air

Alat :

- a) Kompor
- b) Wajan
- c) Centong plastic/kayu
- d) Ayakan/saringan
- e) baskom
- f) blender
- g) Solet untuk pengaduk

2) Cara membuat :

- a) Kupas dan bersihkan kunyit mangga diparut/diblender diambil santannya dengan ditambah sedikit air, saring dan sisihkan.
- b) Rebus sari jahe bersama rempah-rempah sambal diaduk.
- c) Tambahkan gula putih, aduk-aduk lagi sampai mengkristal.
- d) Turunkan dari kompor sambil terus diaduk sampai mengkristal kering.
- e) Saring setelah agak dingin.
- f) *Packing*.

Foto proses pembuatan jahe dan kunyit instan



Gambar 5. Pengupasan kulit kunyit dan jahe



Gambar 6. Pengupasan Kulit kunyit dan Jahe



Gambar 7. Bahan-bahan di blender



Gambar 8. Proses memasak



Gambar 9. Jahe yang sudah masak diayak, yang masih kasar digerus supaya lembut



Gambar 10. Pemberian Gula Ramuan pada Cairan Jahe/Kunyit supaya lembut

2. **Tahap 6**, evaluasi untuk mengetahui tingkat kepuasan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dari mitra dalam hal ini diwakili ketua Aisyyah Cabang Godean dan peserta pelatihan.

a. Hasil evaluasi dari Ketua Aisyyah Cabang Godean sebagai berikut:

- 1) Puas terhadap perencanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para dosen UMY telah sesuai dengan kebutuhan para mitra pengabdian masyarakat.
- 2) Puas terhadap perencanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para dosen UMY sudah sesuai dengan standar K3 (Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Kerja) bagi mitra pengabdian.
- 3) Puas terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sesuai kaidah metode pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- 4) Puas terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dengan memperhatikan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Tenaga

Kerja)

- 5) Puas terhadap hasil pengabdian masyarakat sesuai dengan perencanaan pengabdian masyarakat.
- 6) Puas terhadap hasil pengabdian masyarakat sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh mitra pengabdian masyarakat.
- 7) Puas terhadap hasil pengabdian masyarakat dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- 8) Puas terhadap pendanaan pengabdian masyarakat telah dirasakan cukup memadai bila dibandingkan dengan hasil yang diharapkan.

Saran yang diberikan oleh mitra bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini masih perlu dilanjutkan untuk pembinaan UKM yang ada di Aisyiyah Cabang Godean terutama dalam pemasarannya untuk produk yang sudah dibuat.

b. Hasil evaluasi dari peserta pelatihan terhadap terkait dengan materi, fasilitas, dan fasilitator adalah sebagai berikut :

- 1) 100% puas terhadap materi pelatihan yang diberikan.
- 2) 100% puas terhadap ruangan yang disiapkan dalam pelatihan.
- 3) 100% puas terhadap fasilitas yang disiapkan sebelum pelatihan dimulai.
- 4) 100% puas terhadap penyelenggara pelatihan menjelaskan tujuan dan manfaat dari pelatihan ini.
- 5) 100% puas terhadap fasilitator memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelatihan yang diberikan.
- 6) 100% puas terhadap fasilitator memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mudah diterima.

E. Kesimpulan

1. Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

- a. Peserta pelatihan sudah memahami tentang pengertian tanaman obat keluarga, panaman yang termasuk obat keluarga, bagian jahe dan kunir yang bisa digunakan untuk mengobati, manfaat jahe, efek samping obat tradisional, manfaat tanaman kunyit, pengertian lumbung hidup, tujuan lumbung hidup, kandungan tanaman toga sebagai agen antioksidan, dan kandungan nutrisi jahe.
- b. Peserta pelatihan sudah menanam bibit yang diberikan pada saat pelatihan di pekarangan masing-masing.

- c. Peserta pelatihan sudah memahami cara mengolah jahe dan kunir menjadi produk bubuk instan dan sudah dipraktikkan oleh peserta walaupun baru 5 orang.
2. Saran dari mitra bahwa pelatihan ini perlu dilanjutkan dengan pendampingan untuk UKM hasil pelatihan terkait dengan *packaging*, *labeling*, dan promosi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dana.
2. Pimpinan Cabang Aisyiyah Godean sebagai mitra.
3. Ibu-ibu Cabang Aisyiyah Godean yang telah ikut menyaksikan acara pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. S. (2013). *Pekarangan Kampung Untuk Konservasi Agro-Biodiversitas Dalam Mendukung Penganekaragaman Dan Ketahanan Pangan Di Indonesia*. IPB Press.
- Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2014). Jamu : Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. *Perspectives in Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002>
- Kartasapoetra, G. (1996). *Budidaya tanaman berkhasiat obat* . (Edisi Cet). Rineka Cipta.
- Kriswanto, M. (2011). *Tanaman Berkhasiat Antioksidan*. Penebar Swadaya.
- Listiana, A., & Herlina. (2015). Karakterisasi Minuman Herbal Celup Dengan Perlakuan Komposisi Jahe Merah : Kunyit Putih, Dan Jahe Merah : Temulawak. *AGRITEPA*, I(2), 171–181.
- Madyowati, & Oetami, S. (2017). *Sosialisasi Pengisian Buku Catatan Pemanfaatan Pekarangan/Hatinya PKK (Pternakan, Perikanan, Warung Hidup, Lumbung Hidup, TOGA, Tanaman Keras*. Universitas Dr.Sutomo.
- Nurwati, N., Surtinah, & Mansyur, A. (2014). Analisis Pemanfaatan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11(2), 51–73.
- Rukmana, R., & Yudirachman, H. (2016). *Budidaya dan Pasca Panen Tanaman Obat Unggulan*. Andi Offcet.

Shan, C. Y., Iskandar, Y., Farmasi, F., & Padjadjaran, U. (2018). Studi Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma longa* L.). *Farmaka*, 16(2), 547–555.